

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asuransi

1. Asuransi Konvensional

Pengertian asuransi konvensional ber dasarkan beberapa sudut pandang berbeda :

a. Sudut pandang ekonomi

Asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (finansial).

b. Sudut pandang hukum

Asuransi merupakan suatu kontrak pertanggung risiko antara tertanggung dan penanggung. Penanggung berjanji membayar kegiatan yang disebabkan oleh tanggungan kepada tertanggung. Sementara itu,¹

Pada asuransi konvensional, keuntungan sudah dapat ditentukan terlebih dahulu atas dasar perhitungan suku bunga yang telah ditetapkan di muka. Apa pun hasil risiko yang terjadi dari kegiatan bisnis yang dijalankan, salah satu pihak tetap akan mendapatkan hasil sesuai dengan besaran bunga yang telah ditetapkan. Pada sistem ini tidak dikenal istilah bagi rugi jika salah satu pihak mengalami kegagalan dalam kegiatan bisnis.

¹ Elex, *Asuransi Syariah*, (Yogyakarta : Elex Media Komputindo, 2006), hlm.10

Sistem bunga atau riba biasa diterapkan pada asuransi konvensional.²

Asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian timbal balik, dalam arti suatu perjanjian, dalam mana kedua belah pihak masing-masing mempunyai kewajiban yang senilai, dimana pihak bertanggungjawab mempunyai kewajiban untuk membayar premi yang jumlah ditentukan oleh penanggung sedangkan pihak penanggung memiliki kewajiban untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung. Keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan asuransi konvensional yang berasal dari hasil surplus, underwriting, komisi reasuransi, dan hasil investasi menjadi milik perusahaan sepenuhnya.³ Menurut ketentuan pasal 255 KUHD ditentukan bahwa semua asuransi atau pertanggungan harus dibentuk secara tertulis dengan suatu fakta yang dinamakan polis. Polis disini maksudnya adalah isi dari perjanjian asuransi.⁴

1. Asuransi Syariah

Baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah mempunyai persamaan yaitu perusahaan asuransi hanya berfungsi sebagai fasilitator hubungan struktural antara peserta penyeter premi (penanggung) dengan peserta penerima pembayaran klaim (tertanggung). Secara umum asuransi islam atau syariah sering

² Elex, *Asuransi Syariah*,...hlm.12.

³ Muhammad Syakir Saula, *Asuransi Syariah : life and general : konsep dan sistem operasional*, (Yogyakarta : Gema Insani, 2004),hlm.27

⁴ Tim Visi Yustisia, *KUHD : Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*, (Jakarta : Visi Media, 2014),hlm.107

diistilahkan dengan takaful yang berprinsip operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Istilah takaful dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar *kafala-yakfulu-takafala-yatakafalu-takaful* yang berarti saling menanggung atau menanggung bersama.⁵

Hakikat asuransi secara islami adalah saling bertanggung jawab, saling bekerja sama atau bantu membantu dan saling melindungi penderitaan satu sama lain. Oleh karena itu berasuransi diperbolehkan secara syariat, karena prinsip-prinsip dasar syariat mengajak kepada setiap sesuatu yang berakibat keeratan jalinan sesama manusia dan kepada sesuatu yang meringankan bencana mereka sebagaimana firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang artinya :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*⁶

Asuransi syariah mendasarkan legalitasnya pada UU No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian yang sebenarnya kurang

⁵ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 136

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung : Syamil Qur'an, 2012), hlm. 85

mengakomodasi asuransi syariah di Indonesia karena tidak mengatur mengenai keberadaan asuransi berdasarkan prinsip syariah. Namun dalam menjalankan usahanya, perusahaan asuransi dan reasuransi syariah masih menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yaitu Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Fatwa tersebut dikeluarkan karena regulasi yang ada tidak dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan asuransi syariah.⁷

2. Perbedaan Antara Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Dibandingkan asuransi konvensional, asuransi syariah memiliki perbedaan mendasar dalam beberapa hal, yaitu :

- a. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah dalam perusahaan asuransi syariah merupakan suatu keharusan.
- b. Prinsip akad asuransi syariah adalah *takaful* (tolong-menolong). Sedangkan akad asuransi konvensional bersifat *tabaduli* (jual beli antara nasabah dengan perusahaan).
- c. Dana yang terkumpul dari nasabah perusahaan asuransi syariah (premi) diinvestasikan berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Sedangkan pada asuransi

⁷ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan*,...hlm.137

konvensional, investasi dana dilakukan pada sembarang sektor dengan sistem bunga.

- d. Premi yang terkumpul diperlakukan tetap sebagai dana milik nasabah. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya. Sedangkan pada asuransi konvensional, premi menjadi milik perusahaan dan perusahaanlah yang memiliki otoritas penuh untuk kebijakan pengelolaan dana tersebut.
- e. Untuk kepentingan pembayaran klaim nasabah, dana diambil dari rekening *tabarru'* (dana sosial) seluruh peserta yang sudah diikhhlaskan untuk keperluan tolong menolong bila ada peserta yang terkena musibah. Sedangkan dalam konvensional, dana pembayaran klaim diambil dari rekening milik perusahaan.
- f. Keuntungan investasi dibagi dua antara nasabah selaku pemilik dana dengan perusahaan selaku pengelola, dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan dalam asuransi konvensional, keuntungan sepenuhnya menjadi milik perusahaan. Jika tak ada klaim nasabah tak memperoleh apa-apa.⁸

⁸ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan*,...hlm.151

B. Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu, dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), serta pendapat pribadi (*personal judgement*).⁹

Menurut Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksudnya laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berisi sejarah, historis dan menyeluruh mengenai semua kegiatan keuangan perusahaan yang biasa disajikan dalam laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

⁹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2004), hlm.6

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.6

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Disamping itu, laporan keuangan juga bertujuan menunjukkan apa saja yang telah terjadi yang dilakukan manajemen sehubungan dengan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, agar para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dalam hal investasi, penjualan saham atau penggantian manajemen untuk tahap selanjutnya.¹¹

Menurut Kasmir¹², laporan keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

¹¹ Lantip Susilowati, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm.36

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ... hlm.10

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

C. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.¹³ Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ...hlm.28

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan kegiatan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan. Pos-pos pendapatan dan beban disusun menurut besar-kecilnya. Semakin besar pos pendapatan dan beban berarti besar pos tersebut mendapat perhatian dari pembaca laporan.¹⁴

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.¹⁵

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama

¹⁴ Lantip Susilowati, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa*,...hlm.38

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* ,...hlm.45

periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya. Seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu di beri penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.¹⁶

D. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisa untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ...hlm.68

analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.¹⁷

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.¹⁸

E. Rasio Likuiditas

Menurut Bambang Riyanto, likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.¹⁹ Sedangkan menurut Irham Fahmi, rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi

¹⁷ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2010), hlm.65

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* ,... hlm.45

¹⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta : YBP Gajah Mada, 2001), hlm.44

kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, Anda dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun jenis-jenis Rasio Likuiditas, antara lain :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.²⁰

Rasio ini dapat diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2015), hlm.121

lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.²¹ Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya.

Quick Ratio ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm. 124

perusahaan.²² Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat menggunakan sebagai berikut :

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang}}$$

F. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan mempergunakan aktiva secara produktif. Dengan kata lain, rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang ada diperusahaan.²³

Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur dan terus meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan dan rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara melakukan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin perusahaan rentabel, sebab rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar, sedangkan stabilitas usaha menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan usaha secara stabil

²² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm. 125

²³ Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2004),hlm.44

dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan membayar beban bunga beserta jumlah uang tepat waktu serta kemampuan membayar deviden secara teratur. Macam-macam rasio rentabilitas :

1. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Pendapatan Operasional} / \text{Total Aset}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.²⁴ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$$

²⁴ Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm.45

G. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem). Dalam pengertian lain, rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan aset.²⁵

Rasio solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki kreditor (pemberi utang). Jika aset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang, maka perusahaan tersebut kurang Leverage. Jika kreditor atau pemberi utang (biasanya bank) memiliki aset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. Rasio solvabilitas, mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal perusahaan mengacu pada pendanaan. Elemen kunci solvabilitas lainnya adalah laba (*earnings*) atau daya laba (*earnings power*) yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 123

kas dari operasi. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Dalam penelitian ini ukuran solvabilitas menggunakan *Debt to equity ratio* dan *Debt ratio*.²⁶

1. Debt to Asset Ratio (Rasio Utang terhadap Aset)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikiny. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

²⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*,... hlm.130

Rumus Debt to Asset Ratio sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.²⁷

Rasio ini membandingkan total utang (utang liabilities) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi. Berikut ini rumus *Debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$$

²⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm.131

H. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi, Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.²⁸ Menurut kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.²⁹

Efektilitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bias dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

²⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2015), hlm.135

²⁹ S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.196

Adapun jenis-jenis Rasio Profitabilitas, antara lain :

1. **Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Marjin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas merupakan besaran laba yang di dapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa, marjin laba kotor ini sering disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Marjin Kotor). Gross Profit Margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisiensi).³⁰Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. **Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin

³⁰ S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm.198

baik operasi suatu perusahaan³¹, dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

I. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *Review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.³²

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam. Yaitu :

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Teori, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

³¹ S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*,... hlm.198

³² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm.54

3. Analisis Persentase per Komponen, merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan total aktiva maupun hutang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simulant.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.³³

³³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*,...hlm.55

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan Adhim³⁴, yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Metode yang digunakan adalah metode komparatif dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *uji independent sample t-test* rasio CAR perbankan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional, perbankan syariah memiliki kualitas CAR dibawah perbankan konvensional. Pada rasio NPL perbankan syariah berbeda signifikan dengan perbankan konvensional, kualitas perbankan syariah lebih baik dari perbankan konvensional. Pada ROA dan ROE antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, kualitas perbankan syariah dibawah perbankan konvensional. Pada BOPO kinerja keuangan perbankan syariah lebih buruk dibanding perbankan konvensional. Pada LDR secara signifikan lebih baik kualitasnya perbankan syariah dibanding dengan perbankan konvensional. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada kualitas kinerja keuangan yang akan diteliti

³⁴ Fauzan Adhim, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq, Fakultas Ekonomi Islam, UIKA Bogor.

dimana variabel yang akan diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Sepang dan Manopo³⁵, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan dana terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Bank BRI, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dinilai cukup sehat dalam menyalurkan kredit. Pada rasio solvabilitas mengalami peningkatan dan memenuhi ketentuan standar kesehatan bank. Rasio profitabilitas mengalami penurunan secara signifikan terhadap ROE sebesar 4,6% pada tahun 2016, namun pada NPM mengalami peningkatan. Dalam ROA mengalami penurunan karena kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan, dan untuk GPM dapat dikatakan sehat. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan dimana variabel yang akan diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

³⁵ Florensia Verginia Sepang dan Wilfried S. Manoppo, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT.Bank BRI (Persero),Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.7.NO.2, 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi³⁶, yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa unit konvensional dan unit syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan metode *risk based capital* periode 2012-2014. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa pada unitnya konvensional lebih baik dari kinerja keuangan unit syariah dari perolehan prosentase pemenuhan tingkat solvabilitas atau *Risk Based Capital* mengalami kondisi kinerja keuangan yang sehat. Pada metode *Risk Based Capital* diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara keduanya, dengan pencapaian *Independent sample t-testing* > 0.05 sesuai dengan pengambilan keputusan. Dikarenakan kesamaan variabel yang dihitung dan kesamaan metode, serta untuk kedua sampel yang diteliti berada dalam satu rumpun perusahaan. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan dimana variabel yang akan diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulandita³⁷, yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank BUMN dengan Bank Non-BUMN. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

³⁶ Wahyu Dwi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Konvensional dan Unit Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Metode Risk Based Capital periode 2012-2014*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³⁷ Chinderaka Yulandita, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Non-BUMN*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara BUMN dan Non-BUMN, kinerja rata-rata rasio CAR, NPL, BOPO, LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada perbandingan kinerja rata-rata rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan. Perbandingan rata-rata kinerja keseluruhan berdasarkan peringkat antara Bank BUMN dan Non-BUMN terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel yang akan dibahas secara luas dibanding dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad³⁸, yang bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini uji beda T-test dengan sampel berhubungan (*Paired-Samples T-Test*). Hasil dari penelitian nilai CAR BRI berada dibawah BRI Syariah namun masih diatas kriteria kondisi baik. Pada rasio KAP menunjukkan hasil yang tidak sehat pada kondisi BRI sedangkan BRI Syariah menunjukkan hasil yang tidak sehat dan masih terdapat kelemahan. Pada rasio NPM menunjukkan untuk kedua BRI dan BRI Syariah dalam kondisi tidak sehat. Pada rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO BRI menunjukkan

³⁸ RiscKhawati Ahmad, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2009-2012*, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung

nilai yang berada diatas BRI Syariah. Tetapi rasio BOPO pada BRI Syariah masih menunjukkan kondisi yang baik. Secara keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat, nilai rasio BRI lebih unggul dari pada BRI Syariah. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang akan diteliti dimana variabel yang akan diteliti lebih luas dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

K. Kerangka Konseptual

Asuransi adalah suatu perjanjian dengan seorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. Kinerja suatu perusahaan mencerminkan hasil dari serangkaian proses dengan efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Kinerja asuransi dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan melalui data laporan keuangan dan dianalisis melalui rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio CR (*Current Ratio*), QR (*Quick Ratio*), NPM, ROE, rasio hutang (*Debt Asset Ratio*), *Total Debt to Equity Ratio*, GPM (*Gross Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*), dan ROE (*Return on Equity*). Rasio yang telah diukur dapat digunakan untuk melihat perbandingan dari masing-masing rasio untuk mengukur tingkat signifikansi perbedaan kinerja keuangan masing-masing kelompok asuransi.

Penelitian ini bermaksud membandingkan kinerja keuangan antara 2 kelompok asuransi unit syariah dan unit konvensional. Asuransi dalam penelitian ini yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife

Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Unit Syariah dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah. Data diolah dari laporan keuangan tahunan yang telah diunduh dari Bursa Efek Indonesia dan dihitung berdasarkan rasio yang telah ditetapkan. Kemudian dibandingkan kinerja keuangan dengan membuat rata-rata industri yang sudah diolah sehingga hasilnya dapat terlihat apakah terdapat signifikan atau tidak terdapat perbedaan signifikan. Perbandingan kinerja keuangan ini dapat menjadi gambaran dan rekomendasi bagi investor serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual berikut ini :

